



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu *Hati-hati di Jalan* Karya Tulus

Anindira Rahma Kautsarani^{1*}, Farida Yufarlina Rosita², Berlian Pancarrani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: : kautsaraindira@gmail.com , fyrosita@iainponorogo.ac.id,
pancarrani@iainponorogo.ac.id

Alamat: Jalan Pramuka No. 156, Ronowijayan, Siman, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kab.

Ponorogo Jawa Timur 63471, Indonesia

Korespondensi penulis: kautsaraindira@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the types of illocutional speech acts contained in the lyrics of the song *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. The background of this research is based on the importance of understanding song lyrics as a form of communication that is full of pragmatic meaning, especially in the context of emotions and interpersonal relationships. The method used is qualitative descriptive with a content analysis technique based on the theory of classification of illocutional speech acts by Searle. Data were taken from all song lyrics and analyzed based on five types of illocution speech acts, namely representative, directive, expressive, commissive, and declarative. The results of the study show that in the lyrics of this song there are four types of illocutional speech acts, namely representative, directive, expressive, and commissive, with a dominance of representative and expressive types. The act of speech reflects various communication functions such as expressing beliefs, expressing feelings, giving hope, and showing commitment. This research implies that song lyrics can be a valuable object of pragmatic study, as well as enriching the understanding of communication strategies through language in popular literary works. This study has limitations on the scope of a single song and the interpretation of the researcher, so it is recommended that the next study examine other songs to broaden the perspective.

Keywords: Pragmatic, Speech, Illocution, Song Lyrics, Sincere

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami lirik lagu sebagai bentuk komunikasi yang sarat makna pragmatis, terutama dalam konteks emosi dan relasi interpersonal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi berdasarkan teori klasifikasi tindak tutur ilokusi oleh Searle. Data diambil dari seluruh lirik lagu dan dianalisis berdasarkan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu ini terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, dan komisif, dengan dominasi pada jenis representatif dan ekspresif. Tindak tutur tersebut mencerminkan berbagai fungsi komunikasi seperti menyatakan keyakinan, mengekspresikan perasaan, memberi harapan, serta menunjukkan komitmen. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian pragmatik yang bernalih, serta memperkaya pemahaman tentang strategi komunikasi melalui bahasa dalam karya sastra populer. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lagu tunggal dan interpretasi peneliti, sehingga disarankan penelitian selanjutnya mengkaji lagu-lagu lain untuk memperluas perspektif.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi, Lirik lagu, Tulus.

1. LATAR BELAKANG

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi linguistik yang tidak hanya menyampaikan informasi emosional tetapi juga sarat makna praktis yang dapat dianalisis menggunakan metode linguistik (Yazid & Rumilah, n.d.). Dalam penelitian pragmatik, aspek penting yang dapat dikaji dari lirik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ujaran (Mukminin et al., 2024). Tindak tutur mencerminkan maksud dan tujuan komunikasi pembicara, yang tidak selalu diungkapkan

dalam bentuk harfiah tetapi tersirat melalui konteks dan makna tertentu (Munandar & Darmayanti, 2021). Oleh karena itu, lirik dapat menjadi sumber data yang kaya untuk eksplorasi pragmatis fenomena linguistik, terutama dalam memahami hubungan antara bahasa, makna, dan konteks.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tindak tutur dalam berbagai media seperti film, novel, dan iklan, namun penelitian tentang lirik, khususnya pada lagu pop Indonesia kontemporer, masih relatif terbatas. Selain itu, para peneliti terdahulu masih meneliti lagu *Hati-Hati di Jalan* dari segi semiotik, bahasanya, dan juga makna tersirat saja, belum dari segi tindak tutur. Lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus merupakan salah satu lagu yang mendapatkan perhatian luas dari masyarakat karena mengandung lirik yang puitis, emosional, dan komunikatif. Lirik lagu ini menyampaikan pesan perpisahan yang sarat makna, dan menarik untuk dikaji dari segi tindak tutur karena mengandung berbagai ekspresi tuturan, mulai dari informatif, ekspresif, hingga direktif, yang mencerminkan kompleksitas hubungan interpersonal (Tunurus Asholiha & Dwi Riyanto, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis tindak tutur dalam lirik lagu populer Indonesia yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam kajian linguistik pragmatik. Penelitian ini tidak hanya memperkaya studi tentang bahasa dalam media musik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memahami cara penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan emosional secara tidak langsung (Wicaksono Aribimo, 2024). Dengan menganalisis tindak tutur dalam lirik lagu ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap strategi komunikasi yang digunakan penyanyi atau pencipta lagu dalam menyampaikan pesan kepada pendengar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” oleh Tulus, serta memahami fungsi dan makna dari tindak tutur tersebut dalam konteks lirik lagu secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Yule dalam (Nuramila, 2019) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan bentuk tindakan yang diwujudkan melalui ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur bukan sekadar menyampaikan informasi secara lisan; itu juga merupakan tindakan sosial, menurut pernyataan bahwa tindak tutur adalah jenis tindakan yang dimanifestasikan melalui ujaran (Sahdi Lubis, 2021). Tindak tutur adalah bagian dari kajian pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang fokus pada bagaimana bahasa dipakai dalam konteks sosial dan situasi nyata. Tidak seperti kajian bahasa yang hanya

memperhatikan struktur kalimat atau makna kata secara leksikal, pragmatik melalui tindak turur mengungkap bagaimana ucapan seseorang dapat berfungsi sebagai tindakan (Sumarlam et al., 2023).

Searle dalam (Sumarlam et al., 2023) membagi tindak turur menjadi empat jenis, yakni (a) tindak ujaran, (b) tindak proposisional (propositional act) atau yang biasa disebut tindak turur lokusi, (c) tindak turur ilokusi (illocutionary act), dan (d) tindak turur perllokusi (perlocutionary act). Tindak turur lokusi yaitu ucapan atau kalimat yang keluar dari mulut seseorang yang secara struktur dan makna bisa dimengerti. Pada tahap ini, penutur belum tentu memiliki maksud khusus (seperti memerintah atau meminta), tetapi hanya berkata (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020). Tindak turur ilokusi yaitu bukan hanya tentang mengucapkan kalimat yang bermakna, tetapi juga tentang apa yang ingin dicapai oleh penutur melalui ucapan tersebut (Meirisa et al., 2017). Dalam tindak turur ini masih ada beberapa pengklasifikasian yaitu, tindak turur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak turur perllokusi adalah jenis tindak turur yang berkaitan dengan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh ucapan penutur terhadap pendengar, baik berupa perasaan, pikiran, maupun tindakan. Efek ini bisa terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, tergantung bagaimana pendengar menafsirkan dan merespons tuturan tersebut (Musyafir, 1995).

Penelitian ini akan mengidentifikasi lagu *Hati-Hati di Jalan* dengan teori Searle yaitu klasifikasi tindak turur ilokusi. Tindak turur ilokusi memiliki lima klasifikasi. (a) Tidak turur representatif adalah jenis tindak turur yang digunakan penutur untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar atau sesuai dengan kenyataan, seperti menginformasikan, menyatakan, melaporkan, menyanggah, atau mengklaim. Dalam tindak turur ini, penutur berusaha meyakinkan pendengar bahwa apa yang ia katakan mencerminkan fakta atau realitas (Hidayat & Santosa, 2023). Yang termasuk dalam jenis tindak turur representatif ini seperti tuturan menyarankan, melaporkan, menunjukkan, membanggakan, mengeluh, menuntut, menjelaskan, menyatakan, mengemukakan, dan menyebabkan (Sumarlam et al., 2023). (b) Tindak turur direktif adalah jenis tindak turur yang bertujuan untuk membuat pendengar melakukan suatu tindakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui perintah, permintaan, ajakan, saran, atau larangan (Alkatiri et al., 2021). (c) Tindak turur ekspresif adalah jenis tindak turur yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau keadaan psikologisnya terhadap suatu hal, seperti rasa syukur, penyesalan, pujian, permintaan maaf, atau kekaguman (Harahap & Yusra, 2022). (d) Tindak turur komisif adalah jenis

tindak tutur yang menyatakan komitmen atau kesanggupan penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan sesuatu, dan diarahkan pada tanggung jawab penutur sendiri (Wahyuni et al., 2021). (e) Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengubah status, keadaan, atau situasi tertentu secara langsung melalui ucapan, dan hanya berlaku jika diucapkan oleh orang yang memiliki otoritas atau wewenang, seperti dalam tindakan mengesahkan, memutuskan, melarang, atau mengizinkan (Sumarlam et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi analisis wacana pragmatik. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lirik lagu yang terdapat dalam album *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus yang dipilih secara purposive berdasarkan popularitas dan muatan lirik yang dinilai kaya akan tindak tutur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan menyalin lirik lagu dari sumber resmi. Instrumen pengumpulan data berupa tabel klasifikasi jenis tindak tutur menurut teori ilokusi Searle yang terdapat dalam (Sumarlam et al., 2023), yang mencakup lima jenis tindak tutur: representatif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan teknik klasifikasi berdasarkan kategori tindak tutur ilokusi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, lagu *Hati-Hati di Jalan* yang dianalisis menggunakan teori Searle yaitu teori tindak tutur ilokusi ditemukan beberapa data yang termasuk dari salah satu tindak tutur ilokusi. Peneliti menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. Berdasarkan empat jenis tindak tutur tersebut, telah ditemukan 6 data tindak tutur representatif, 2 data tindak tutur direktif, 3 data tindak tutur ekspresif, dan 2 data tindak tutur komisif. Berikut hasil kajian tindak tutur yang peneliti tampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Tindak Tutur
Representatif	<i>Perjalanan membawamu bertemu denganku</i>
	<i>Sepertimu yang kucari</i>
	<i>Konon Aku juga seperti yang kau cari</i>
	<i>Kisah yang ternyata tak seindah itu</i>
	<i>Kasih sayangmu membekas</i>
	<i>Redam kini sudah pijar istimewa</i>
Direktif	<i>Semoga rindu ini menghilang</i>
	<i>Kononkatanya waktu sembuhkan</i>
Ekspresif	<i>Ku kira kita aka bersama</i>
	<i>Ku kira ini kan mudah</i>
	<i>Entah apa maksud dunia</i>
Komisif	<i>Ku melanjutkan perjalananku</i>
	<i>Kau aku jadi kita</i>

Tindak Tutur Representatif

a. Data 1 “*Perjalanan membawamu bertemu denganku*”

Penutur menyatakan bahwa pertemuan mereka adalah hasil dari sebuah perjalanan, baik secara literal maupun metaforis (perjalanan hidup). Ini menunjukkan bahwa penutur meyakini pertemuan tersebut bukanlah kebetulan. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur representatif karena mencerminkan keyakinan penutur tentang sebuah fakta yang dianggap benar. Fungsi komunikatifnya adalah memberi latar belakang hubungan mereka.

b. Data 2 “*Sepertimu yang kucari.*”

Dalam kalimat ini, penutur menyatakan bahwa sosok lawan tutur adalah tipe yang selama ini diidamkan. Ini mencerminkan pandangan atau penilaian pribadi yang dianggap sebagai kebenaran oleh penutur. Oleh karena itu, kalimat ini merupakan tindak tutur representatif dalam bentuk menyatakan dan mengklaim sesuatu yang dianggap nyata.

c. Data 3 “*Konon aku juga seperti yang kau cari.*”

Tuturan ini bersifat melaporkan atau mengabarkan berdasarkan informasi yang tidak pasti (“konon”). Meskipun terdapat unsur ketidakpastian, penutur tetap menyampaikan informasi yang diyakininya berasal dari orang lain. Karena itu, ini termasuk tindak tutur representatif dalam bentuk melaporkan asumsi.

d. Data 4 “*Kisah yang ternyata tak seindah itu.*”

Penutur menyampaikan evaluasi atas hubungan mereka yang ternyata tidak sesuai harapan. Kalimat ini adalah bentuk pernyataan realitas yang menyedihkan, dan mengandung unsur reflektif. Ini merupakan tindak tutur representatif karena menyatakan sebuah kondisi yang diyakini benar oleh penutur, termasuk dalam kategori mengeluh dan menjelaskan.

e. Data 5 “*Kasih sayangmu membekas.*”

Kalimat ini mengandung makna bahwa perasaan yang pernah diberikan oleh lawan tutur masih tersimpan atau berbekas dalam ingatan dan hati penutur. Ini merupakan bentuk representatif karena menyatakan efek nyata dari pengalaman masa lalu. Termasuk dalam bentuk menyatakan dampak emosional.

f. Data 6 “*Redam kini sudah pijar istimewa.*”

Tuturan ini menunjukkan bahwa perasaan atau semangat istimewa yang dahulu menyala kini telah meredup. Kalimat ini bersifat metaforis, namun tetap mencerminkan kenyataan emosional yang dirasakan penutur. Termasuk tindak tutur representatif karena menyampaikan kondisi batin yang dianggap nyata.

Tindak Tutur Direktif

a) Data 7 “*Semoga rindu ini menghilang.*”

Meski disampaikan sebagai harapan, kalimat ini secara tidak langsung mendorong perubahan keadaan emosional, baik pada penutur maupun pendengar. Harapan tersebut mengandung intensi agar rindu itu benar-benar hilang, yang berarti ada dorongan tindakan batin. Maka, ini termasuk direktif dalam bentuk doa atau harapan sugestif.

b) Data 8 “*Konon katanya waktu sembuhkan.*”

Meskipun bentuknya pasif dan berdasarkan narasi orang lain, kalimat ini memberi saran tidak langsung agar seseorang bersabar dan percaya pada proses waktu. Penutur tidak langsung memerintah, tetapi mengarahkan pendengar untuk menerima kenyataan. Ini bentuk tindak tutur direktif yang tersirat dalam laporan.

Tindak Tutur Ekspresif

1) Data 9 “*Kukira kita akan bersama.*”

Kalimat ini menyiratkan harapan yang tidak terpenuhi. Penutur mengekspresikan rasa kecewa, kekecewaan emosional yang sangat kuat karena

realitas tidak sesuai ekspektasi. Ini termasuk tindak tutur ekspresif karena fungsi utamanya adalah mengungkapkan penyesalan dan harapan yang kandas.

2) Data 10 “*Kukira inikan mudah.*”

Penutur menyatakan keyakinan awal yang ternyata keliru, dan menyesali bahwa hubungan tidak semudah yang dibayangkan. Ini menunjukkan perasaan frustrasi dan refleksi, menjadikannya tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Komisif

a. Data 12 “*Ku melanjutkan perjalananku.*”

Kalimat ini menunjukkan keputusan pribadi dan komitmen penutur untuk melanjutkan hidup, meskipun tanpa lawan tutur. Ini merupakan tindak tutur komisif karena penutur menyatakan kesanggupan dan komitmen terhadap tindakan di masa depan.

b. Data 13 “*Kau aku jadi kita.*”

Meskipun berbentuk refleksi, ini menyiratkan harapan dan komitmen yang pernah dinyatakan atau diyakini oleh penutur. Dalam konteks masa lalu, ini bisa dianggap sebagai komitmen yang pernah dipegang. Karena itu, termasuk tindak tutur komisif dalam bentuk keinginan untuk menyatukan diri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. Berdasarkan empat jenis tindak tutur tersebut, telah ditemukan 6 data tindak tutur representatif, 2 data tindak tutur direktif, 3 data tindak tutur ekspresif, dan 2 data tindak tutur komisif. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang mencerminkan ekspresi emosi, keyakinan, harapan, hingga keputusan personal dari penutur. Dari lima klasifikasi tindak tutur menurut teori Searle, ditemukan bahwa tindak tutur representatif, ekspresif, dan komisif paling dominan, menunjukkan bahwa lirik lagu ini tidak hanya bersifat puitis tetapi juga komunikatif secara pragmatis. Hal ini membuktikan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian linguistik yang kaya makna dan relevan untuk dianalisis dengan pendekatan pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data yang terbatas hanya pada satu lagu dan interpretasi yang masih bersifat subjektif berdasarkan analisis

peneliti. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke lebih banyak lagu, genre, atau penyanyi yang berbeda untuk memperkuat temuan dan memperkaya wawasan dalam kajian tindak tutur pada karya sastra populer. Penelitian serupa juga dapat mempertimbangkan aspek resensi pendengar untuk memahami bagaimana tindak tutur dalam lirik dipahami dalam konteks sosial yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuedeyeni, P. (2021). Tindak tutur direktif dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2683>
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal Lintang Aksara*, 2018, 1–12. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/17428/13215>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & D. F. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80.
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak tutur representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian etnografi komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Mukminin, M. S., Mada, U. G., Matahari, G. B., & Ilokusi, T. T. (2024). *Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi (Kajian pragmatik)*. 5(1).
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Musyafir, U. S. (1995). Analisis tindak tutur perlokusi pada kumpulan cerpen *Bibir* karya Bakdi Soemanto. 53(2).
- Nuramila. (2019). Tindak tutur Bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial Instagram @Liputan6 (Kajian pragmatik). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(C), 3–15.
- Sahdi Lubis, I. (2021). Bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam teks *Makkobar*. *Journal UNESA*, 8(5), 91.
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1355>
- Tunurus Asholiha, R., & Dwi Riyanto, E. (2023). Makna lirik lagu “Hati-hati di Jalan” oleh Tulus: Kajian semiotika naratif. 7(2), 2023.

- Wahyuni, A., Syahriandi, & Maulidawati. (2021). Tindak tutur komisif pada pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.
- Wicaksono Aribimo, R. U. I. B. (2024). Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi. 9(1), 23–32.
- Yazid, M. H., & Rumilah, S. (n.d.). Pelanggaran maksim pada lirik "Gala Bunga Matahari" Sal Priadi: Kajian pragmatik Gricean. 200–210.